

bukti dari eksperimen bahwa orang lebih-lebihkan kemampuan mereka untuk mempengaruhi peristiwa luar secara umum, dan khususnya dampak negatif yang serius (hlm. 138).

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Hasil karya yang akan diulas oleh penulis dalam pembahasan ini adalah film pendek fiksi dengan judul *Akan Selalu di Sini*. Film pendek ini yang bergenre drama akan mengangkat tema melepaskan duka dengan kisaran durasi selama 20 menit. Film pendek *Akan Selalu di Sini* menceritakan tentang Rara yang tetap ingin menyimpan mesin jahit milik ibunya yang baru sama meninggal, namun terhalang oleh Bapak yang akan menjual mesin jahit tersebut karena harus melunasi utang Ibu yang tidak diketahui oleh mereka sebelumnya.

Konsep Karya

Konsep pembuatan karya film pendek *Akan Selalu di Sini* sebagai sebuah film pendek fiksi *live action* dengan gaya realis akan terfokus pada adegan ketika Rara tengah berada di sebuah pemakaman yang menampilkan dirinya berada pada tahap *bargaining* saat berduka mengacu dari teori *five stages of grief*. Pemilihan adegan di atas bertujuan untuk menunjukkan perspektif Rara akan perasaan dan sisi psikologis di balik duka yang tengah ia alami sebagai upaya dari pemfokusan yang akan dipaparkan dalam pembahasan ini. Perasaan yang dirasakan oleh Rara sebagai bentuk dari respons akan duka yang tengah dirasakan akan diinformasikan kepada penonton melalui perancangan suara dengan konsep *spatial sound mixing*. Penulis sebagai *sound designer* memiliki visi bahwa konsep *spatial sound mixing* pada perancangan suara digunakan sebagai penggambaran duka dengan didasari oleh psikologi duka.

Tahapan Kerja

1. *Sound Breakdown*
2. *Sound Design Planning*

3. Proses *Sound Design*

4. ANALISIS

4.1. *SOUND BREAKDOWN*

Pada saat tahap pra-produksi, setelah menerima skrip yang dilakukan oleh penulis sebagai *sound designer* bersama sutradara adalah membahas mengenai pengisian, pemilihan, dan penempatan suara yang terdapat di setiap adegan di dalam skrip. Berdasarkan skrip yang diterima, proses yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan *sound breakdown* adalah dengan membaca skrip untuk dapat memahami cerita agar dapat membuat konsep perancangan suara yang sesuai. Setelah itu, penulis membuat daftar pembagian jenis suara seperti dialog, *sound effects*, dan musik sesuai dengan yang terdapat di dalam skrip untuk mencapai sisi realis maupun tidak sebagai bagian dari konsep perancangan suara. Ketika *sound breakdown* telah dirancang, penulis menyerahkan draf kepada sutradara sebagai bahan diskusi terhadap penyatuan visi sutradara dengan *sound designer* dalam perancangan suara di film pendek *Akan Selalu di Sini*.

